

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERUSAHAAN RITEL DI KOTA TANGERANG

Siska Ryadi

Universitas Multimedia Nusantara
siska.ryadi@yahoo.com

Jimmy Ardianto

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The purpose of this research is to analyze the factors that can improve the performance of Accounting Information System (AIS) used in the retail companies. There are four factors in this research, the factors consists user participation, top management support, user capabilities, and training and user education.

The objects of this research are the retail companies in Tangerang. The data used in this research is the primary data. The samples in this research are determined based on convenience sampling.

The results from this research indicate that training and user education had significant influence to the performance of AIS partially, whereas user participation, top management support and user capabilities had not significant influence to the performance of AIS.

Keywords : accounting information systems, AIS performance, user participation, top management support , user capabilities, training and user education .

I. Pendahuluan

Era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih berkompetisi di dalam pasar global. Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli secara eceran.

Untuk dapat berkompetisi dalam pasar yang semakin kompetitif, setiap perusahaan ritel memerlukan *competitive advantages* yang menjadi keunggulan perusahaan, terutama perusahaan ritel besar dimana transaksi dan kompleksitas operasionalnya tinggi.

Competitive advantages tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan kinerja yang baik untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Wide variety of people that involve in the company's operation within and outside the organisation uses accounting information generated by this system for decisionmaking. The role-played by AIS enhanced the organisations' accounting functions, and add information value. The automated AIS speed up the process to generate financial statements and overcome human weaknesses in data processing, Sori (2009).

Sori (2009) menyatakan bahwa pihak internal maupun eksternal yang terlibat dalam operasional perusahaan menggunakan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Peran yang dimainkan oleh SIA

meningkatkan fungsi akuntansi dan menambah nilai informasi. SIA yang telah terotomatisasi mempercepat proses untuk menghasilkan laporan keuangan dan menjadi solusi untuk kelemahan manusia dalam pengolahan data. Output yang dihasilkan oleh pengguna SIA juga lebih reliabel karena diproses melalui sistem yang baik.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini telah banyak membantu perkembangan sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi terkini untuk melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan terutama oleh perusahaan-perusahaan ritel besar dalam memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan untuk membantu perkembangan perusahaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu mempermudah pekerjaan pemakai sistem informasi akuntansi serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Output berupa informasi yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi ini dapat membantu manajemen dalam proses perencanaan strategi bisnis dan pengambilan keputusan. Keputusan yang dibuat dengan berdasarkan data yang *valid* dan reliabel dapat membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, faktor-faktor tersebut yaitu partisipasi pemakai sistem, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai dan pelatihan dan pendidikan pemakai. Konsep pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sisi kepuasan pemakai sistem. Konsep pengukuran ini juga didukung oleh Penelitian Rusdi, Megawati (2011) yang menunjukkan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemakai sistem informasi akuntansi bertugas untuk mengolah data maupun transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian operasi perusahaan. Oleh karena itu, pemakai sistem informasi akuntansi memerlukan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya. Adanya partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pemakai sehingga pemakai sistem merasa puas dengan kinerja sistem yang dapat meningkatkan kinerja SIA lebih maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Komara (2006) yang menunjukkan terdapat pengaruh partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi mulai dari perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem, tidak terlepas dari peran manajemen puncak. Manajemen puncak mempunyai peranan dalam membuat perencanaan strategik pengembangan sistem dan pendanaan. Pengetahuan manajemen puncak akan SIA dapat meningkatkan kinerja SIA dengan masukan mengenai fitur-fitur SIA yang lebih baik. Karena pengetahuan yang memadai mengenai SIA manajemen cenderung akan mendukung pengembangan SIA, salah satunya dengan cara memberikan *strong signal* kepada lingkungan perusahaan untuk turut mendukung adanya pengembangan SIA. Dengan terimplementasinya SIA yang lebih baik akan membuat pemakai sistem puas dengan SIA yang ada. Pengaruh manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi juga didukung oleh hasil penelitian Susilatri, Rusli, dan Pebrina (2010) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengembangan SIA, seorang pemakai sistem harus mempunyai kemampuan mengoperasikan dan menganalisa sistem yang ada. Sehingga pemakai dapat membuat keputusan yang tepat dan memberikan pandangannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pengembangan sistem. Pemakai akan merasa puas apabila dengan kemampuan mereka, dapat mengembangkan SIA yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.

Pelatihan dan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pemakai dalam mengoperasikan sistem. Dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem, pemakai sistem dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal sehingga kinerja SIA meningkat. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas yang mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan.

Penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian Montazemi (1998) dalam penelitian Rusdi, Megawati (2011) yang menyatakan bahwa dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Rumusan Masalah

1. Apakah partisipasi pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode, Harahap, (2004) dalam Putra, (2007). Menurut Bodnar, (2004) dalam Simindarti dan Puspitasari, (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasikan data-data keuangan menjadi informasi yang diolah secara manual maupun dengan bantuan komputer dan berguna bagi pengambilan keputusan. Definisi tersebut menggambarkan formulir-formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur serta jenis alat yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan dengan operasi dari suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Tujuan SIA menurut Midjan dan Azhar (2001) dalam Simindarti dan Puspitasari, (2012) adalah untuk mendorong semaksimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap. Menurut Romney dan Steinbart (2006) dalam Simindarti dan Puspitasari, (2012) SIA terdiri dari lima komponen yaitu pertama, Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, Kedua, prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi, ketiga, data tentang proses-proses bisnis organisasi, keempat, *software* yang dipakai untuk memproses data organisasi serta kelima, infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian Adi (2006) menyatakan bahwa aksesibilitas dan kapabilitas dalam pengintegrasian informasi menjadi faktor penting pengambilan keputusan strategis. Organisasi harus mampu mendesain dan mengembangkan sistem informasi yang berkualitas untuk menunjang kinerja.

Montazemy (1988) dalam penelitian Komara (2006) menyatakan bahwa kepuasan pengguna informasi telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti untuk mengukur kinerja SIA. Ives et all (1983) dalam penelitian Komara (2006) dalam penelitian Dedi Rusdi (2011) menyatakan bahwa kepuasan pemakai sistem menunjukkan seberapa jauh pemakai sistem puas dan percaya kepada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individu. Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, produktifitas atau peningkatan kualitas. Kinerja yang baik dapat tercapai apabila individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam menyelesaikan tugas. Baik atau buruknya kinerja SIA menurut Almilia dan Brilliantien dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem.

Partisipasi Pemakai

Guimaraes (2003) dalam penelitian Adi (2006) menegaskan bahwa sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna. Adi (2006) menyatakan bahwa paparan tersebut menunjukan dalam pengembangan sistem informasi, organisasi perlu untuk secara proaktif melibatkan SDM-nya.

Partisipasi pemakai merupakan faktor penting yang harus dipenuhi. Wawancara, survey, identifikasi kebutuhan pengguna akan dilakukan secara intens untuk memperbaiki kualitas sistem informasi. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pengguna yang pada gilirannya akan menyebabkan keberhasilan pengembangan sistem Doll dan Deng (2001) dalam penelitian Adi (2006). Lebih lanjut Olson dan Ives (1981) dalam Acep Komara (2005) dalam penelitian Rusdi, Megawati (2011) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok target. Menurut Ariyanto (2005) partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai pada tahap implementasi sistem.informasi. Penelitian lain yang juga menguji pengaruh patisipasi pemakai dalam pengembangan sistem dapat dilihat dari meta analisis yang dilakukan oleh Hwang dan Thorn (1999) dalam penelitian Adi (2006) menyimpulkan bahwa partisipasi pengguna mempunyai hubungan sangat signifikan dengan keberhasilan sistem informasi akuntansi.

Ha₁: Partisipasi pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak dalam penelitian diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi, Lee & Kim (1992) dalam Rusdi, Megawati (2011). DeLone (1998) dan Choe (1996) dalam penelitian Komara (2006) telah mengajukan secara empiris bahwa dukungan manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Top manajemen bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan bagi sistem informasi organisasi dapat

menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi, Ranghunathan dan ranghunathan (1998) dalam Komara (2006).

Ha₂: Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Pemakai

Pemahaman pemakai terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan keberhasilan suatu sistem, dan sebaliknya ketidaktahuan pemakai terhadap sistem akan mengakibatkan kegagalan pengembangan sistem informasi, Mckeen et al., (1994) dalam Suryoadi (2004). Selanjutnya mereka mengatakan bahwa keahlian sering dikaitkan dengan pengetahuan dan kepandaian. Menurut Soegiharto (2001) dalam Komara (2006) kemampuan pemakai diukur menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil.

Penelitian yang dilakukan Saleem (1996) dalam Suryoadi (2004) terhadap manajer 64 perusahaan menengah, terdapat hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan sistem informasi, dan pemakai dengan keahlian rendah akan memberikan partisipasi yang kecil dalam pengembangan sistem. Menurut Robbins (2005) dalam Suryoadi (2004) kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Choe (1996) dalam Rusdi, megawati (2011) menemukan adanya hubungan antara kemampuan pemakai dengan pemakaian sistem. Montezemi (1998) dalam Rusdi, Megawati (2011) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir mempengaruhi kepuasan pemakai. Pengamatan tersebut juga mendukung penelitian Hirscheim (1985), Nelson dan Cheney (1987). Huff dan Munro (1985), Komara (2006) dalam Rusdi (2011) juga menemukan adanya pengaruh kemampuan pemakai dengan kinerja sistem.

Ha₃: Kemampuan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

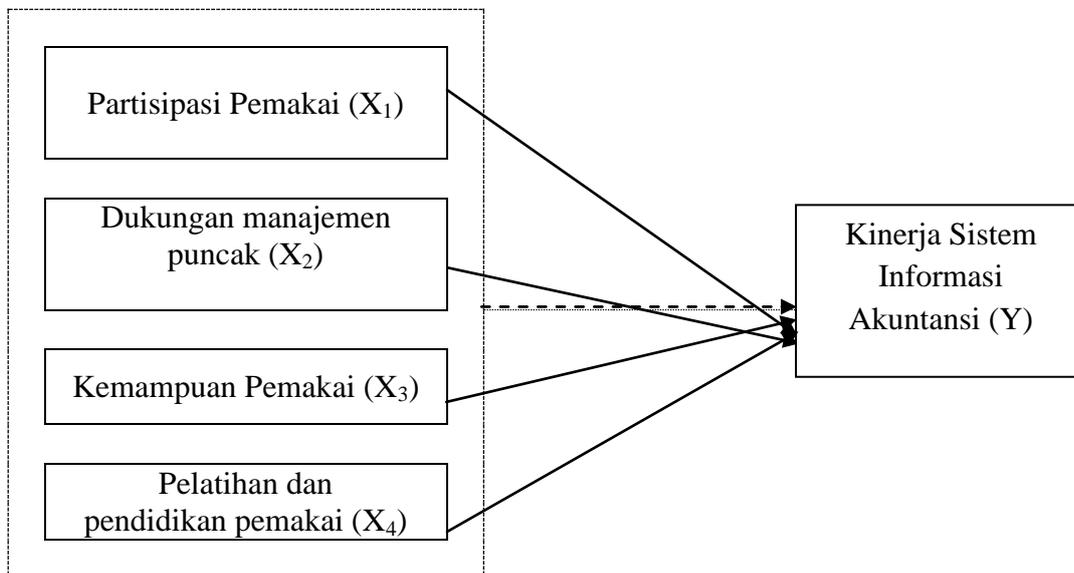
Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Choe (1996) dalam penelitian Komara (2006) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pengguna merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan, yang meliputi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi spesifik. Pelatihan dan pendidikan pemakai pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen, Soegiharto (2001) dalam Komara (2006). Jen (2002), Almilia dan Briliantien (2007) dalam Rusdi, Megawati (2011) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara pelatihan dan pendidikan pemakai sistem terhadap kinerja SIA. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperolehnya dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai, Jen (2002) dalam Rusdi dan Megawati (2011).

Ha₄: Pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



III. Metode Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan ritel di Kota Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan ritel di kota Tangerang. Tujuan pemilihan objek penelitian ini adalah karena perusahaan-perusahaan ritel terutama perusahaan ritel besar sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang berkinerja baik untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel adalah perusahaan yang fungsi utamanya adalah menjual produk kepada konsumen akhir. Konsumen akhir yang dimaksudkan adalah untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan untuk keperluan bisnis.

Metode Penelitian

Sekaran dan Bougie, (2010) menyatakan bahwa *causal study*. *Causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* Sekaran dan Bougie, (2010). Sekaran menyatakan bahwa *causal study* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena ingin menggambarkan penyebab dari satu masalah atau lebih. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap variable dependennya yaitu kinerja SIA sehingga menggunakan metode *casual study*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Baik variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala interval, yaitu dengan 4 skala *likert*, yang terdiri dari sangat tidak

setuju (STS), tidak setuju (TS), Setuju (S), dan sangat setuju (SS). Definisi operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja SIA

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja SIA. Dimana Kinerja SIA adalah bagaimana individu berhasil mengerjakan tugas yang dilakukan dengan SIA secara maksimal sehingga menimbulkan rasa puas. Kepuasan pemakai sistem timbul karena SIA yang digunakan membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif untuk menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel. Dengan hasil yang maksimal, pemakai sistem akan merasa lebih percaya dalam menggunakan SIA sehingga frekuensi pemakaian SIA dapat meningkat. Semakin banyak pihak yang memanfaatkan SIA maka akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Variabel ini diukur dengan mengajukan sebelas pertanyaan yang bersumber dari kuesioner Almilia dan Briliantien (2007).

2. Partisipasi pemakai

Variabel independen yang pertama adalah partisipasi pemakai. Partisipasi pemakai merupakan serangkaian aktivitas nyata pemakai sistem dalam proses pengembangan SIA. Variabel partisipasi pemakai ini diukur dengan mengajukan empat pertanyaan yang diambil dari kuesioner Hidayat (2012) dimana menunjukkan tingkat keterlibatan responden dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu pertanyaan point dua belas sampai dengan lima belas.

3. Dukungan manajemen puncak

Variabel independen yang kedua adalah dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan, dan implementasinya. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, tetapi memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi. Variabel ini diukur dengan mengajukan empat pertanyaan bersumber dari kuesioner Almilia, Briliantien (2007), dimana menunjukkan persepsi dari responden terhadap dukungan yang diberikan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Pertanyaan tersebut yaitu dari point enam belas sampai dengan sembilan belas.

4. Kemampuan Pemakai

Variabel independen yang ketiga adalah partisipasi pemakai. Kemampuan pemakai dapat diartikan sebagai pengetahuan pemakai secara menyeluruh mengenai sistem informasi yang ada dan kemampuan untuk mengoperasikan sistem serta memberikan masukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi. Untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengembangan SIA, seorang pemakai sistem harus mempunyai kemampuan mengoperasikan dan menganalisa sistem yang ada. Sehingga pemakai dapat membuat keputusan yang tepat dan memberikan pandangannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pengembangan sistem. Variabel ini diukur dengan mengajukan 3 pertanyaan bersumber dari kuesioner Srimindarti dan Puspitasari (2012).

5. Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Variabel independen yang keempat adalah pelatihan dan pendidikan pemakai. Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem adalah sebuah program pelatihan maupun pendidikan

yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat meningkatkan kepuasan pemakai sehingga sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal. Variable pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi ini diukur dengan menggunakan empat pertanyaan yang bersumber dari kuesioner dalam penelitian Hidayat (2012) yang menunjukkan tingkat pemberian pelatihan kepada pemakai sistem.

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Peneliti menggunakan *causal study* dalam metode penelitiannya karena peneliti ingin melihat keterkaitan antar variabel penelitian dan membuktikan antar variabel penelitian saling mempengaruhi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya untuk dianalisis dan menemukan solusi dari masalah yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mendatangi langsung responden yaitu karyawan yang bekerja pada perusahaan retail dan menggunakan *software* akuntansi. Selanjutnya, peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden (*Personally Administered Questionnaires*).

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang mengacu pada *sampling non-probabilitas* dimana informasi data yang digunakan untuk penelitian ini dapat diperoleh dan diakses dengan mudah oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan retail yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*, Ghozali (2012).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas suatu kuesioner digunakan korelasi pearson. Tingkat korelasi yang digunakan dalam pearson ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansi data yang diuji melebihi dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tidak valid dan sebaliknya, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid, Ghozali (2012).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2012). Alat uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha (α), dimana pengukurannya hanya dilakukan satu kali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70, Nunnally (1994) dalam Ghozali (2012).

c. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal, Ghazali (2012). Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati, karena secara visual data dapat terlihat normal padahal secara statistik bisa saja sebaliknya, Ghazali (2012). Oleh karena itu, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebasnya nol, Ghazali (2012). Ada tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *VIF* dihasilkan dari $1 / \textit{tolerance}$. Oleh karena itu, nilai *tolerance* dan *VIF* berbanding terbalik. Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghazali (2012). Jika *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji secara parsial digunakan uji-t dan uji regresi simultan menggunakan uji F. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja sistem informasi akuntansi
X ₁	= Partisipasi pemakai
X ₂	= Dukungan Manajemen Puncak
X ₃	= Kemampuan Pemakai
X ₄	= Pelatihan dan pendidikan pemakai
e	= Error

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Populasi penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan ritel yang terletak di wilayah Tangerang. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan SIA (*Manager, Supervisor, Asisten Supervisor, Store Head, customer service, cashier, dsb*) yang bekerja di perusahaan ritel tersebut, dimana perusahaan ritel tersebut telah menggunakan *software* akuntansi untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Penyebaran kuesioner dimulai pada bulan Agustus dan terkumpul secara keseluruhan pada bulan Oktober.

Dari 132 kuesioner yang disebar, sebanyak 100 kuesioner dikembalikan dan sebanyak 18 kuesioner tidak dapat digunakan karena pengisian data tidak lengkap. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk diolah datanya sebanyak 82 kuesioner. Seluruh kuesioner disebar secara fisik dengan mendatangi langsung perusahaan-perusahaan ritel yang ada di kota Tangerang. Beberapa nama perusahaan ritel tempat responden bekerja adalah *Ace Hardware, Informa, Watson, Star, Farmers, Giant, Atria Living, Electronic Solution, Lawson, Oke Shop, Veneta System, Paper Clip, Android Land, Samsung, Mitra Sepuluh*, dan sebagainya. Berikut ini merupakan data karakteristik responden dari kuesioner yang dapat digunakan:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase	Nama SIA	Jumlah Responden	Persentase
store manager/head	18	9,8	SQL	12	14,6
cashier	13	40,2	SAP	10	12,2
supervisor	22	26,8	ISS	5	6,1
ass. Spv	15	6,1	Citrix	4	4,9
duty mngr	1	1,2	NN	9	11,0
staff	3	3,7	ifka	6	7,3
blank	5	6,1	maris	2	2,4
CS	5	6,1	IVS	4	4,9
Total	82	100	SIS	3	3,7
			pronto	3	3,7
			POS sys	2	2,4
			oris	2	2,4
			oracle	13	15,9
			mc.navisision	7	8,5
			Total	82	100,0

Lama Menggunakan SIA	Jumlah	Persentase
<1 Tahun	32	39
1-3 Tahun	34	41,5
3-5 Tahun	14	17
>5 Tahun	2	2,5
Total	82	100

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	26	31,7
Diploma	22	26,8
Sarjana	34	41,5
Pasca Sarjana	-	0
Total	82	100

Jumlah Karyawan Di Perusahaan	Jumlah	Persentase
<100	22	26,8
100-1000	42	51,2
1000-10.000	18	22
>10.000	0	0
Total	82	100

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa reliabel atau handal suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Indikator	Output SPSS Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kinejra Sistem Informasi Akuntansi	11	0.746	> 0.70	Reliabel
Partisipasi Pemakai	3	0.824	> 0.70	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	4	0.738	> 0.70	Reliabel
Kemampuan pemakai	3	0.773	> 0.70	Reliabel
Pelatihan dan Pendidikan	4	0.762	> 0.70	Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* dari ke empat variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam kuesioner tersebut reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *bivariate (pearson)*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pernyataan yang terdapat pada kuesioner valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Output SPSS Sig. (2-tailed)	Kriteria a Sig.	Ket.
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0.000 – 0.000	0.05	Valid
Kualitas Informasi Akuntansi	0.000 – 0.000	0.05	Valid
Persepsi Manfaat	0.000 – 0.000	0.05	Valid
Kepuasan Pengguna Akhir	0.000 – 0.000	0.05	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.000 – 0.000	0.05	Valid

Nilai *sig.(2-tailed)* dari ke empat variabel berkisar antara 0,000 – 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan pada ke empat variabel tersebut valid.

Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.401	2.388

a. Predictors: (Constant), pelatihan, kemampuan pemakai, partisipasi pemakai, dukungan manajemen

b. Dependent Variable: kinerja SIA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.091	4	83.023	14.558	.000 ^b
	Residual	439.129	77	5.703		
	Total	771.220	81			

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.010	3.096		7.433	.000
1 partisipasi pemakai	-.255	.180	-.124	-1.413	.162
dukungan manajemen	.282	.196	.169	1.440	.154
kemampuan pemakai	-.083	.187	-.039	-.446	.657
pelatihan	.850	.191	.516	4.441	.000

a. Dependent Variable: kinerja SIA

Hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada tabel *model summary*, menunjukkan nilai koefisien R adalah 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen kuat, karena nilai R berada di antara +0.5 sampai +1. Sedangkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,401. Hal ini berarti 40,1% variabel kinerja SIA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai dan pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai F hitung sebesar 14.558, dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zein (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai dan dukungan manajemen secara simultan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Srimindarti dan puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai secara simultan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Nilai t hitung partisipasi pemakai sebesar -1,413 dengan tingkat signifikansi 0.162 lebih besar dari 0.05, yang berarti H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Almilia (2007) dan Zein (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Komara (2006) dan Rusdi dan Megawati (2011) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nilai t hitung dukungan manajemen puncak sebesar 1,440 dengan tingkat signifikansi 0.154 lebih besar dari 0.05, yang berarti H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Komara (2006) dan Susilatri, Tanjung dan Pebrina (2010) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nilai t hitung kemampuan pemakai sebesar -0.446 dengan tingkat signifikansi 0.657 lebih besar dari 0.05, yang berarti H_{a3} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Srimindarti, Ceacilia dan puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nilai t hitung pendidikan dan pelatihan pemakai sebesar 4,441 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Srimindarti, Ceacilia dan Puspitasari (2012) dan Susilatri, Tanjung dan Pebrina (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Komara (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23.010 - 0.255 X_1 + 0.282 X_2 - 0.083 X_3 + 0.850 X_4$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen, hanya dua variabel yang memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kedua variabel tersebut adalah dukungan manajemen puncak dan pelatihan dan pendidikan pemakai. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi parsial yaitu $X_1 = -0.255$, $X_2 = 0.282$, $X_3 = -0,083$, dan $X_4 = 0.850$.

Partisipasi pemakai (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.255. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan partisipasi pemakai, maka akan menurunkan kinerja SIA sebesar 0.255.

Dukungan manajemen puncak (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.282. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan dukungan manajemen puncak, maka akan meningkatkan kinerja SIA sebesar 0.282.

Kemampuan pemakai (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.083. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan kemampuan pemakai, maka akan menurunkan kinerja SIA sebesar 0.083.

Pelatihan dan pendidikan pemakai (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.850. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan pelatihan dan pendidikan pemakai, maka akan menurunkan kinerja SIA sebesar 0.850.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

1. Nilai t hitung partisipasi pemakai sebesar -1,413 dengan tingkat signifikansi 0.162 lebih besar dari 0.05, yang berarti H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Almilia (2007) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Komara (2006) dan Rusdi dan Megawati (2011) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Nilai t hitung dukungan manajemen puncak sebesar 1,440 dengan tingkat signifikansi 0.154 lebih besar dari 0.05, yang berarti H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Komara (2006) dan Susilatri, Tanjung dan Pebrina (2010) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Nilai t hitung kemampuan pemakai sebesar -0.446 dengan tingkat signifikansi 0.657 lebih besar dari 0.05 , yang berarti H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Srimindarti, Ceacilia dan puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Nilai t hitung pendidikan dan pelatihan pemakai sebesar $4,441$ dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 , yang berarti H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Srimindarti, Ceacilia dan puspitasari (2012) dan Susilatri, Tanjung dan Pebrina (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Komara (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan

1. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 82 responden.
2. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan ritel di Kota Tangerang saja, sehingga belum mencerminkan profil kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan.
3. Nilai *adjusted R square* yang besarnya $0,401$ yang berarti bahwa hanya $40,1\%$ dari variabel dependen yaitu kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai dan pelatihan dan pendidikan pemakai sedangkan sisanya sebesar $59,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang diberikan untuk menjawab keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak sampel penelitian dengan cara menyebar kuesioner lebih banyak agar lebih merepresentasikan pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak terbatas pada perusahaan ritel.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian menggunakan variabel independen lain seperti efektivitas sistem, kualitas informasi, dan lainnya.

VI. Referensi

- Adi, Priyo Hari. 2006. *Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi*. Jurnal akuntansi dan keuangan. 8(1).52-62.
- Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien, Irmaya. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. <http://www.spicaalmilia.files.wordpress.com>.

- Ariyanto, Dodik. 2005. *Hubungan Antara Partisipasi dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Yang Berbasis Komputer*. 5(1).51-64.
- Mario, Spremic dan Bozidar, Jakovic. 2012. *The Impact of The Accounting Information System Usage on Company's E-Business Efficiency*. International DAAAM Symposium. Volume 23, No.1.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gondodiyoto, S., Hendarti, H., dan Ariefah. 2007. *Pengelolaan Fungsi Sistem Informasi Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hidayat, Angelina. 2013. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Iqbal Zein, Muhammad. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi di Wilayah Bandung*.
- Susilatri, Tanjung, Pebrina. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru*. 18(2).
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Penerbit Andi. Jakarta